

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 11 PADANG

Oleh

Syafrizal R, S. Pd

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

ABSTRACT

Natural Sciences (IPA) is one of the subjects taught in schools. Based on the results of preliminary observations, it was found that during the learning process, most of the students were less active, they would be active when given assignments, did not pay attention to the teacher's explanation, many students did not finish working on the questions in the allotted time. Students also seem unmotivated in the lesson. In addition to the growth of motivation, teachers must also generate motivation in students to be stimulated to learn the material and want to understand further lessons. This study formulates a problem: Can the application of the Think-Pair-Share type of cooperative learning model improve science learning achievement in class VIII.3 SMPN 11 Padang?.

This study aims to improve science learning outcomes for students of class VIII.3 SMPN 11 Padang through the application of the Think-Pair-Share type of cooperative learning model. Judging from the average value of the class, the learning achievement in the pre-cycle was 69.7, the first cycle was 73.4 and the second cycle was 82.81. Thus, there was an increase from pre-cycle to cycle II of 13.11. Meanwhile, from the mastery of learning in the pre-cycle, there were 15 students or 46.8% completed, in the first cycle there were 20 students or 62.5%. While in the second cycle, 28 students or 87.5% of students completed the completion of the second cycle. So, judging from the completeness of learning from pre-cycle to Cycle II, there was an increase of 40.7%. From the data obtained in the pre-cycle, cycle I and cycle II, it can be concluded that the application of the Think-Pair-Share type of cooperative learning model is proven to improve student achievement in class VIII.3 SMPN 11 Padang.

Keywords: Cooperative, Think-Pair-Share

LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. IPA merupakan salah satu bangunan ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui metode ilmiah dan alam sebagai objek kajiannya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat

sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang dianggap sulit dan kurang disenangi siswa sehingga menyebabkan hasil belajar IPA siswa kurang memuaskan. Hal ini juga diungkapkan dalam Puskur (2007:5) bahwa pada kenyataannya memang tidak banyak peserta didik yang menyukai mata pelajaran IPA, karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan peserta didik atau karena mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Untuk menghadapi kenyataan ini, seorang guru harus dapat mengupayakan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang aktif, mereka akan aktif apabila diberikan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru dan banyak siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa juga tampak tidak bermotivasi pada pelajaran. Sehingga guru perlu selalu berupaya menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran (Mulyasa, 2005:112).

Selain tumbuhnya motivasi, guru juga harus membangkitkan motivasi yang ada dalam diri siswa agar terangsang untuk mempelajari materi serta ingin memahami pelajaran lebih lanjut. Melalui demonstrasi penggunaan berbagai bentuk metode pengajaran, siswa merasa ingin tahu lebih jauh tentang konsep yang dipelajarinya dan terus berusaha untuk menelaah dan mengetahui konsep tersebut lebih mendalam.

IPA dianggap sulit dan saat pembelajaran siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar, maka guru harus mengupayakan kemudahan dalam belajar dengan mempergunakan metode yang sesuai. Menurut Mulyasa (2005:52) kemudahan belajar diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan.

Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan memilih obyek penelitian yaitu siswa kelas VIII.3 SMPN 11 Padang.

Alasan pemilihan judul tersebut adalah pentingnya masalah tersebut diteliti karena dapat membantu pembelajaran yang lebih efektif dan menarik motivasi peneliti karena belum banyak guru mempergunakan model kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam pembelajaran IPA. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat khas dari setiap metode pembelajaran, yang penting untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar guru mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai (Roestiyah, 2001: 3).

METODOLOGI

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini direncanakan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan beberapa siklus atau tahapan penelitian. Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (1992:11). Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan tindak lanjut refleksi. Sebelum penelitian dimulai, dilaksanakan pra siklus untuk mengetahui data awal. Setelah pra siklus dilaksanakan, penelitian dimulai dengan dilakukannya siklus pertama. Kemudian dilanjutkan siklus kedua yang merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus pertama.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada Siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 74,06 dari 32 siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yaitu memperoleh nilai 75 atau lebih adalah sebanyak 20 siswa atau 62,5%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 37,5%. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode Think-Pair-Share pada Siklus I belum mencapai kualifikasi ketuntasan belajar yang diharapkan.

b. Kualitas Pembelajaran

Suasana pembelajaran pada Siklus I menunjukkan kualitas yang meningkat dengan skor kualitas 3.00 dengan kualifikasi kualitas "Baik". Metode Think-Pair-Share telah membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan gembira. Pada tahap ini siswa mulai memiliki percaya diri dalam mengerjakan tugas.

Metode Think-Pair-Share membuat siswa mengalami apa yang disebut dengan "belajar bermakna" karena siswa tidak lagi sekedar mendengarkan ceramah guru namun siswa juga melakukan dalam belajar dengan membuat peta pikiran dalam Think-Pair-Share.

2. Siklus II

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada Siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 82,81 dari 32 siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yaitu memperoleh nilai 75 atau lebih

adalah sebanyak 28 siswa atau 87,5%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa atau 12,5%.

b. Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui bahwa suasana pembelajaran memperoleh skor 4.80, tanggung jawab 4.80, rasa percaya diri dengan skor 4.00, fokus kegiatan dengan skor 4.00 dengan demikian kualitas pembelajaran mencapai skor 4.50 atau kualifikasi kualitas ” Sangat Baik”.

PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar

Nilai rata-rata kelas prestasi belajar pada pra siklus sebesar 69,7, pada siklus I sebesar 73,4 dan pada siklus II sebesar 82,81. Dengan demikian dilihat dari nilai rata-rata kelas dari pra siklus sampai dengan siklus II terdapat peningkatan sebesar 13,11.

Dilihat dari ketuntasan belajar pada pra siklus, siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 46,8%, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 62,5%. Sedang pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau 87,5% siswa. Sehingga dilihat dari ketuntasan belajar dari pra siklus sampai dengan siklus II terdapat peningkatan sebesar 40.7%. Dari data hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 11 Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan model pembelajaran Think-Pair-Share pada siswa kelas VIII.3 SMPN 11 Padang terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada pra siklus, siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa atau 46,8%, pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 62,5%, sedangkan pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau 87,5%.
2. Penggunaan model pembelajaran Think-Pair-Share terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VIII.3 SMPN 11 Padang.

Saran

1. Guru harus memotivasi siswa untuk belajar secara inovatif mempergunakan model pembelajaran.
2. Guru hendaknya memiliki paradigma bahwa siswa belajar bukan sekedar mendengarkan ceramah namun belajar sambil melakukan.

3. Pembelajaran IPA hendaknya disampaikan menggunakan metode yang mampu menyenangkan siswa dan mampu membuat siswa aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Saktiyono. Sains Biologi SMP untuk Kelas VIII. Jakarta: Esis. 2004.
- Sumarsono, Joko, Sri Utami, Yulianto, Sri Wiyati. Ilmi Pengatahuan Alam Untuk SMP/ MTS Kelas VIII. Surakarta: Teguh Karya. 2006.
- Syamsuru, Istamar dkk. IPA Biologi untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Rohani, Ahmad, Abu Ahmadi. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Reneka Cipta. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.